

Kajian Tentang Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang dan Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Reezha Kurniawan, Syamsul Alam, Irfai Sohilauw, Bustam

Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang akan menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah sektor keuangan sub sektor perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Adapun sampel dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan dimana sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengujian data dengan menggunakan metode Uji Asumsi Klasik (Uji BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimated)) untuk menguji normalitas, hetoskedastisitas dan multikolinrarisitas. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi, uji partian dan uji determinasi dengan bantuan software SPSS 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai nilai t-hitung sebesar 1,869 pada taraf signifikansi $0.068 > 0.05$, kemudian variabel periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang di buktikan dengan nilai t-hitung sebesar 1,869 dan signifikan < 0.05 .

Keywords : *Perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, dan profitabilitas*

Copyright (c) 2023 Muhammad Reezha Kurniawan

✉ Corresponding author :

Email Address : reezha.kurniawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini baik pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur semakin meningkat. Semakin pesatnya perkembangan tersebut merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Semua perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis, tidak bisa melepaskan diri dari persaingan. Walaupun perusahaan sudah mengantisipasi dengan berbagai strategi yang dimiliki, namun pesaing juga tidak mau menyerah begitu saja. Kondisi seperti ini merupakan resiko yang harus dihadapi oleh investor dalam mendirikan suatu perusahaan. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan yang menjalani penjualan dalam bentuk kredit kepada pembelinya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan dengan kredit adalah piutang. Piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar resiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Untuk itu perusahaan harus selalu memperhatikan

kondisi dan posisi keuangannya serta menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien (Unud, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih (Unud, 2017). Selain perputaran piutang faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Periode pengumpulan piutang, periode pengumpulan piutang adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Jadi rasio ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, Tentunya piutang yang besar mempunyai resiko bagi perusahaan. Seperti fenomena yang sering terjadi yang berkaitan dengan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas, diantaranya dengan besarnya piutang kadang membuat perusahaan kesulitan membayar kewajiban-kewajibannya dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Karena tidak semua piutang bisa ditagih pada tepat waktu. Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi pengambilan data, karena data yang diambil lebih terkini sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi saat ini. Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya rata-rata hanya mengambil variabel perputaran piutang saja untuk melihat pengaruh profitabilitas di perusahaan pembiayaan, padahal periode pengumpulan piutang sangatlah penting untuk memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin cepat piutang terkumpul makadana tersebut dapat segera menjadi kas dan dapat segera diputar kembali sebagai modal usaha.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan piutang dan profitabilitas namun hasil yang diperoleh berbeda dimana pada beberapa penelitian terdahulu (Tiong, 2017; Agus Suhartono, 2021; Prakoso, 2014) menjelaskan adanya hubungan positif antara perputaran piutang maupun periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas) sedangkan dalam penelitian lain (Nwude, 2018; Suarnami et al, 2014; Nelly, 2020; Rezana Intan, 2019) mendapatkan hasil negatif artinya tidak terdapat hubungan antara perputaran piutang maupun periode pengembalian piutang terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2019) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi seperti ini akan baik bagi perusahaan. Sedangkan menurut

Mochtar et al., (2021) piutang merupakan komponen modal kerja yang likuid setelah kas, untuk mencapai perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat. Semakin tinggi perputaran piutang semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Periode Pengumpulan Piutang

Ratio ini adalah merupakan alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. Penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan (Fahmi,2018). Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut, berarti cara pengumpulan piutang perusahaan tersebut kurang efisien. Ini berarti banyak pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas yang antara lain terdiri dari (Hery, 2016).

METODOLOGI

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dimana Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018–2021.

Pengujian data dengan menggunakan metode Uji Asumsi Klasik (Uji BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimated)), sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi, uji partian dan uji determinasi dengan bantuan software SPSS 24.0. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penentuan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga terdapat 13 perusahaan yang diperoleh sebagai sampel. Periode data sampel penelitian dilakukan selama satu (4) tahun yaitu 2018-2021, maka dalam penelitian ini terdapat 52 unit data sampel, yang diperoleh dari $13 \times 4 = 52$ unit data. Dalam spesifikasi pemodelan regresi penelitian ini, terdapat variabel perputaran piutang Dan periode pengumpulan piutang serta profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Perputaran Piutang

NO	Kode Emiten	Perputaran Piutang				Rerata
		2016	2017	2018	2019	
1	ADMF	8,77	9,69	9,39	9,43	9,32
2	BBLD	5,95	15,26	24,90	27,43	18,38
3	BFIN	22,93	28,99	26,25	27,63	26,45
4	BPFI	31,40	19,77	17,85	11,57	20,15
5	CFIN	7,49	14,95	20,31	16,16	14,73
6	DEFI	7,49	14,95	20,31	16,16	14,73
7	HDFA	29,38	27,58	11,37	9,77	19,53
8	IMJS	29,56	21,09	17,83	16,27	21,19
9	MFIN	13,64	18,79	11,70	9,19	13,33
10	TIFA	16,84	11,90	14,52	18,82	15,52
11	TRUST	7,99	9,77	13,34	15,76	11,71
12	VRNA	15,54	9,16	14,13	27,97	16,70
13	WOMF	25,93	21,59	27,88	29,44	26,21
	Rerata	17,15	17,19	17,68	18,12	17,53

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata perputaran piutang pada perusahaan pembiayaan tahun 2016 sebesar 17.15, dengan nilai perputaran piutang tertinggi diperoleh oleh BPFI (PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk) sebesar 31.40, kemudian nilai terendah sebesar 5.95 yaitu BBLD (PT. Buana Finance Tbk). Pada tahun 2017 rerata perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 17.19, perputaran piutang tertinggi pada tahun tersebut diperoleh BFIN (PT. BFI Finance Indonesia Tbk) sebesar 28.99, kemudian terendah sebesar 9.16 pada emiten VRNA (PT. Verena Multi Finance Tbk). Tahun 2018 rerata piutang sebesar 17.68, nilai perputaran piutang tertinggi di peroleh WOMF (PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk) sebesar 27.88, nilai terendah diperoleh emiten ADMF (PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk) sebesar 9.39. Sedangkan pada tahun 2019 nilai rerata perputaran piutang pada perusahaan pembiayaan sebesar 18.12, dengan nilai tertinggi pada emiten WOMF (PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk) sebesar 29.44, dan nilai terendah sebesar 9.19 di peroleh emiten MFIN (PT Mandala Multifinance Tbk)

Tabel 2.Periode Pengumpulan Piutang

NO	Kode Emiten	Periode Pengumpulan Piutang				Rerata
		2016	2017	2018	2019	
1	ADMF	41,05	37,15	38,35	38,19	38,68
2	BBLD	60,55	23,60	14,46	13,12	27,93
3	BFIN	15,70	12,42	13,72	13,03	13,72
4	BPFI	11,46	18,21	20,17	31,11	20,24
5	CFIN	48,04	24,08	17,72	22,27	28,03
6	DEFI	48,04	24,08	17,72	22,27	28,03
7	HDFA	12,25	13,05	31,66	36,84	23,45
8	IMJS	12,18	17,07	20,19	22,13	17,89
9	MFIN	26,39	19,16	30,76	39,16	28,87

10	TIFA	21,38	30,24	24,80	19,12	23,89
11	TRUST	45,07	36,86	26,99	22,84	32,94
12	VRNA	23,17	39,31	25,47	12,87	25,21
13	WOMF	13,88	16,68	12,91	12,23	13,92
	Rerata	29,17	23,99	22,69	23,48	24,83

Sumber: data diolah 2022.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata periode pengumpulan piutang pada perusahaan pembiayaan tahun 2016 sebesar 29.17, dengan nilai periode tertinggi di tunjukkan oleh emiten BBLD (PT. Buana Finance Tbk) sebesar 60.55, terendah pada emiten BPHI (PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk) sebesar 11.46. Tahun 2017 nilai rerata periode pengumpulan piutang mengalami penurunan menjadi 23.99, dengan nilai tertinggi di tunjukkan pada emiten VRNA (PT. Verena Multi Finance Tbk) sebesar 39.31, nilai terendah sebesar 13.05 pada emiten HDFA (PT. Radana Bhaskara Finance Tbk). Pada Tahun 2018 rerata periode pengumpulan piutang mengalami penurunan kembali menjadi 22.69, dengan nilai tertinggi diperoleh emiten ADMF (PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk) sebesar 38.35, sedangkan nilai terendah pada emiten WOMF (PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk) sebesar 12.91. Kemudian pada tahun 2019 nilai rerata periode pengumpulan piutang menyentuh angka 23.48, dengan nilai tertinggi pada perusahaan MFIN (PT Mandala Multifinance Tbk) sebesar 39.16, nilai terendah diperoleh oleh emiten WOMF (PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk) sebesar 12.23.

Tabel 3. Profitabilitas

NO	Kode Emiten	RETURN ON ASSET				Rerata
		2016	2017	2018	2019	
1	ADMF	3,65	4,78	5,76	6	5,05
2	BBLD	1,47	1,52	1,15	1,17	1,33
3	BFIN	6,40	7,20	7,68	3,73	6,25
4	BPHI	3,27	3,12	3,72	4,11	3,56
5	CFIN	3,05	2,39	2,75	2,98	2,79
6	DEFI	14,49	10,37	2,15	12,54	9,89
7	HDFA	0,71	0,46	-12,46	-16,76	-7,01
8	IMJS	1,12	1,38	0,85	0,18	0,88
9	MFIN	7,17	10,35	9,2	7,98	8,68
10	TIFA	1,25	1,41	1,86	2,73	1,81
11	TRUST	3,97	4,74	5,67	5,40	4,95
12	VRNA	0,36	0,43	-12,31	0,07	-2,86
13	WOMF	0,90	2,33	2,44	3,14	2,20
	Rerata	3,68	3,88	1,42	2,56	2,89

Sumber: data diolah 2022.

Tabel diatas menunjukkan nilai rerata profitabilitas pada perusahaan pembiayaan tahun 2016 sebesar 3.68, dengan nilai profitabilitas tertinggi pada tahun tersebut diperoleh emiten DEFI (PT Danasupra Erapacific Tbk) sebesar 14.49, nilai terendah pada emiten VRNA (PT. Verena Multi Finance Tbk) sebesar 0.36. Tahun 2017 nilai rerata profitabilitas sebesar 3.88, dengan nilai tertinggi sebesar 10.37 ditunjukkan emiten DEFI (PT Danasupra Erapacific Tbk), nilai terendah di peroleh emiten VRNA (PT. Verena Multi Finance Tbk) sebesar 0.43, kemudian pada tahun 2018 nilai rerata

mengalami penurunan menjadi 1.42, dengan nilai profitabilitas tertinggi di ditunjukkan oleh emiten ADMF (PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk) sebesar 5.76, dan terendah pada emiten HDFA (PT. Radana Bhaskara Finance Tbk) sebesar -12.46. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat profitabilitas mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan rerata sebesar 2.56, nilai tertinggi pada tahun tersebut sebesar 12.54 diperoleh emiten DEFI (PT Danasupra Erapacific Tbk), kemudian nilai terendah sebesar -16.72 di peroleh emiten HDFA (PT. Radana Bhaskara Finance Tbk).

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil pengujian Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48278807
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,086
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada tabel 4. Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai test statistic sebesar $0.106 > 0.05$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.200 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji gletser:

Tabel 5. Hasil pengujian Uji Gletser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,385	,427		-,903	,371
Perputaran Piutang	1,772	,932	1,198	1,901	,063
Periode Pengumpulan piutang	2,167	1,234	1,106	1,755	,085

a. Dependent Variable: ABSRES

Dapat dilihat bahwa variabel perputaran piutang (X1) memiliki nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,063 > 0,05$ dan periode pengumpulan piutang (X2) nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,085 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala hetero.

Uji Hipotesis

Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	,582	,845	,689	,494
Perputaran Piutang	3,449	1,845	1,869	,068
Periode Pengumpulan piutang	5,387	2,445	2,204	,032

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,582(\text{Konstanta}) + 3,449(X_1) + 5,387(X_2) + 0,845(e)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstanta sebesar 0,582 menyatakan jika Perputaran piutang (X1), dan periode pengumpulan piutang (X2) nilainya 0, maka ROA (Y) nilainya sebesar 0,582.
- 2) Koefisien Perputaran piutang (X1) sebesar 3,449 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% perputaran piutang (X1), maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 3,449 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- 3) Koefisien periode pengumpulan piutang (X2) sebesar 5,387 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% periode penumpulan piutang (X2), maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 5,387 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343 ^a	,117	,081	,49254

a. Predictors: (Constant), Periode Pengumpulan piutang, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 7., diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R) sebesar 0,343 atau 34,3%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu perputaran piutang (X1), dan periode pengumpulan piutang (X2) terhadap variabel dependen ROA (Y) memiliki hubungan yang dalam kategori lemah.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,117 atau 11,7%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu perputaran piutang (X1), dan periode pengumpulan piutang (X2) terhadap variabel dependen ROA (Y). Hal ini mengartikan bahwa ROA (Y) dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang (X1), dan periode pengumpulan piutang (X2), sedangkan sisanya 88,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini seperti kebijakan deviden, struktur modal dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh perputaran piutang (X1) Terhadap ROA (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 1,869 nilai p-value sebesar 0.068 lebih besar dari 0.05 dan derajat bebas = 52, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.006. Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung $<$ t-tabel ($1,869 < 2.006$) dan nilai signifikan lebih besar dari p-value 0.05 atau $0.068 > 0.05$, maka dinyatakan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti perputaran piutang (X₁) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

2) Pengaruh Periode pengumpulan piutang (X₂) Terhadap ROA (Y).

Hasil Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 2,204 nilai p-value sebesar 0.032 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 52, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.006.

Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2.204 > 2.006$) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau $0.032 < 0.05$, maka dinyatakan H₂ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini berarti periode pengumpulan piutang (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y).

Interprestasi hasil penelitian

Pengaruh perputaran piutang (X₁) terhadap ROA (Y)

Hasil uji Student Test diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel ($1,869 < 2.006$) dan nilai signifikan lebih besar dari p-value 0.05 atau $0.068 > 0.05$, ini mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang (X₁) terhadap ROA (Y). perputaran piutang merupakan hasil dari perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Semakin Besar atau kecilnya nilai perputaran piutang dipengaruhi oleh tingkat penjualan kredit dan rata-rata piutang. Perputaran piutang yang tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai dan pemberian syarat kredit yang ditetapkan perusahaan terlalu ketat yang mana perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada mempertimbangkan profitabilitas. Syarat kredit yang dimaksudkan adalah batas waktu pembayaran yang pendek dan pemberian beban bunga yang berat atas pembayaran piutang yang lambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan (Nelly, 2020), bahwa perputaran piutang yang pada perusahaan sector makanan dan minuman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Serta pada hasil penelitian Nurafika (2018) bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil temuan tidak sejalan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Fitriyanti et al, 2021; Prakoso et al, 2014; Suhartono, 2021).

Pengaruh periode pengumpulan piutang (X₂) terhadap ROA (Y)

Hasil uji Student Test diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2.204 > 2.006$) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau $0.032 < 0.05$, mengartikan bahwa periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Periode pengumpulan piutang adalah merupakan alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. Penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan. Pada penelitian didapati bahwa periode pengumpulan piutang berpengaruh positif artinya rata-rata jangka waktu

penagihan piutang yang dilakukan perusahaan relatif cepat, tentu hal ini disebabkan karena pengendalian piutang yang terkontrol, semakin cepat hari pengumpulan piutang maka akan berdampak baik pada profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan berpeluang untuk mengembangkan modalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nwude (2018) dan Suarnami et al (2014), membuktikan bahwa periode pengumpulan piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun ini dibantah oleh temuan yang dilakukan Nwude (2018), menjelaskan bahwa bahwa periode pengumpulan piutang pada perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN

Perputaran piutang tidak berpengaruh terbukti tidak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hal ini dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditagih sehingga hal ini berdampak pada tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan. Periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terbukti memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan pengumpulan piutang yang semakin cepat dapat menjadi penunjang peningkatan profitabilitas perusahaan, karena perusahaan memiliki tambahan modal untuk mengembangkan perusahaannya.

Referensi :

- Adi, Adi. (2020, November 7). Pengaruh Modal Kerja Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2017-2018. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 3(1), 1-5.
- Ambarwati, J., Riskawati, M., Pengaruh, V. /, Dan, L., Terhadap, P., Perusahaan, N., & Vitaningrum, M. R. (n.d.). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitriyanti, S., Romli, H., & Zamzam, F. (2021). Pengaruh Cash Turn Over, Account Receivable Turn Over Dan Inventory Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 2(1), 97-108.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Kede, p. 155). Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (p. 162). PT. Grasindo.
- Hery. (2016b). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Cetakan Keduabelas (Edisi Pertama)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mochtar, H., Lukman, A., Hamidin, M. I. N., & Rajab, A. (2021). Kredit Bermasalah , Perputaran Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bongaya STIEM Bongaya*, Vol.5 No.(1), 1-9.
- Nelly, N., & Toni, N. (2020). The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1847-

1859.

- Nofitasari, F. K., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh risiko sistematis, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 369–379.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Nwude, E. C., & Agbo, E. I. (2018). Impact of Accounts Receivable Period on the Profitability of Quoted Insurance Companies in Nigeria. *Transylvanian Review*, 26(25), 6649–6658.
- Prakoso, B., Zahroh, Z. A., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan pembiayaan listing di BEI periode 2009-2013). Brawijaya University.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. (2016). Analisis pengaruh size, capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), non performing loan (NPL), dan inflasi terhadap loan to deposit ratio (LDR). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 392–406.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 128). Alfabeta.
- Suhartono, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada PT. Sumber Alfaria Triajya Tbk Periode 2013-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 299–305.
- Sukarno, M., & Sitawati, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 23(44).
- Suraya, A. (2018). The Influence of Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *PINISI Discretion Review*, 2(1), 77–84.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1–25.
- Umam, A. C., & Hartono, U. (2019). Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 642–654.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020a). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. 7.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020b). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. 7.
- Unud, E. M. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada sa. 6(3), 1278–1311.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Zulna, E. I. (2022). Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. *ISAM. Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 460–467.